

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan usaha antar perusahaan semakin ketat dalam berbagai sektor. Kondisi demikian menuntut setiap perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaannya, bukan hanya untuk sekedar bertahan, tetapi juga dapat berkembang. Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, sehingga pengembangan usaha merupakan salah satu strategi jangka panjang suatu perusahaan. Pengembangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara perluasan usaha (*business expansion*) yang disebut juga perluasan secara internal, ataupun perluasan usaha secara eksternal yang dapat berupa penggabungan usaha (*business combination*). Dalam *Accounting Principles Board (APB) Opinion* No. 16 disebutkan bahwa penggabungan usaha terjadi jika satu badan usaha dengan satu atau lebih badan usaha yang lain melakukan usaha secara bersama-sama dalam satu kesatuan akuntansi. Sedangkan pengertian penggabungan menurut PSAK No. 22 (IAI. 2002) adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Floyd A. Beams, Joseph H. Anthony, Robin P. Clement dan Suzanne H. Lowensohn (2006: 2) mengemukakan enam alasan perusahaan melakukan penggabungan usaha, yaitu :

- 1 Mengurangi tingkat biaya.
- 2 Risiko yang ditimbulkan lebih rendah.
- 3 Mengurangi hambatan operasi perusahaan.
- 4 Menghindari pengambilalihan perusahaan oleh pihak lain.
- 5 Mengakuisisi aset yang kasat mata (*intangible assets*).
- 6 Alasan lainnya, contoh tax advantages.

Dalam akuntansi dikenal tiga macam bentuk penggabungan usaha, yaitu konsolidasi, merger, dan akuisisi. Strategi merger dan akuisisi merupakan salah satu alternatif untuk perluasan usaha tersebut. Dengan bergabung, dua perusahaan atau lebih menjadi lebih mungkin untuk saling menunjang kegiatan usahanya, sehingga kondisi di atas dapat lebih dihadapi oleh perusahaan yang menghadapi era globalisasi saat ini. Di pihak lain, perusahaan yang melakukan penggabungan usaha akan lebih mendapat keuntungan yang lebih besar dibandingkan jika mereka melakukan usaha secara sendiri-sendiri.

Gelombang akuisisi dan merger pada awalnya bermunculan di Amerika pada sekitar tahun 1897 – 1904. Namun untuk kasus di Indonesia, gelombang akuisisi dan merger baru mulai sekitar tahun 1970-an. Akuisisi dan merger di Indonesia didominasi oleh perusahaan pengakuisisi yang telah *go public* dengan perusahaan target yang belum *go public*. Melihat fenomena yang demikian, hal

tersebut menimbulkan pengaruh tersendiri bagi pelaku pasar modal terhadap informasi di dalam pasar modal.

Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi didalamnya. Hal itu disebabkan karena para pelaku di pasar modal akan melakukan tindak lanjut dengan menganalisis setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek tersebut, informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para (calon) investor dalam mengambil keputusan untuk memilih investasi yang efisien dalam berinvestasi. Menurut Jogiyanto (2000: 351), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume perdagangan saham, perubahan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain.

Tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk memperoleh penghasilan atau kembalian atas investasi yang dilakukan investor. Penghasilan atau kembalian atas investasi tersebut dapat berupa penerimaan kas dan atau kenaikan nilai investasi itu sendiri. Penerimaan kas untuk saham yaitu dalam bentuk deviden kas, sedangkan kenaikan nilai investasi tercermin dalam kenaikan harga saham, yang mana semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat nilai kekayaan pemegang saham itu, kenaikan nilai investasi juga dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan saham. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2000: 4), tujuan utama investor berinvestasi di pasar

modal adalah untuk menghimpun keuntungan dari dana yang telah ditanamkannya. Agar dapat membuat suatu keputusan yang tepat dan menguntungkan, seorang investor membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu. Apabila pengumuman akuisisi dan merger dipandang sebagai suatu berita yang bersifat informatif, maka peristiwa itu akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pasar yang bereaksi positif terhadap pengumuman akuisisi dan merger, bagi perusahaan target hal tersebut memiliki kandungan informasi sebagai berita baik (*goodnews*). Dengan kata lain bahwa terdapat tambahan kemakmuran secara kumulatif yang terjadi selama periode sebelum pengumuman merger dan akuisisi maupun setelah tanggal pengumuman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas merger dan akuisisi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) memberikan tambahan kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan target. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsanam, Holl, dan Salami (1996) dalam Abdul Moin (2003: 303) bahwa *Cumulative Average Abnormal Return (CAAR)* yang diperoleh perusahaan target signifikan pada saat 20 hari sebelum pengumuman dan setelah pengumuman merger dan akuisisi, serta penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Walkling (1987) dalam Yudyatmoko dan Ainun Na'im (2001) yang menunjukkan bahwa *CAAR* mulai signifikan 20 hari sebelum sampai 50 hari setelah pengumuman. *CAAR* yang mengalami kenaikan di seputar pengumuman merger dan akuisisi mengindikasikan bahwa pelaku pasar modal memprediksi terjadinya sinergi dari aktivitas merger dan akuisisi, sehingga diharapkan kinerja

perusahaan target menjadi lebih baik di masa yang akan datang setelah dijadikannya target merger oleh perusahaan lain.

Hasil yang sama juga ditunjukkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Tandelilin (2001) dalam Fadia (2008), yang menunjukkan bahwa perubahan harga saham yang terjadi mengindikasikan besarnya tingkat kemakmuran yang diperoleh pemegang saham sebagai dampak dari pengumuman merger dan akuisisi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Sudibyso (1999) dalam Payamta dan Doddy Setiawan (2004) terhadap 57 kasus merger dan akuisisi di Indonesia menemukan bahwa merger dan akuisisi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keputusan investasi oleh investor, terlihat dari adanya penurunan harga saham perusahaan.

Bamber dan Cheon (1995), melakukan penelitian terhadap keputusan merger dan akuisisi perusahaan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perubahan harga merefleksikan perubahan prediksi rata-rata pasar secara agregat, sebaliknya volume perdagangan merupakan jumlah tindakan atau perdagangan investor individual. Setelah mengkaji suatu riset akademik, seorang pengamat menyimpulkan bahwa rekaman strategi-strategi portofolio mengecewakan, dan bahwa merger dan akuisisi secara umum mengurangi nilai kepemilikan saham. Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 1999 oleh salah satu akuntan publik yang telah memiliki reputasi internasional menyingkap bahwa 83% akuisisi yang dianalisis tidak menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Selain itu, firma konsultan tersebut juga menemukan bahwa lebih dari separuh merger-merger

korporat sebenarnya mengurangi keuntungan pemegang saham (Abdul Moin, 2003: 263).

Amin Wibowo dan Yulita Milla Pakereng (2001), meneliti pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap return saham perusahaan akuisitor dan non akuisitor dalam sektor industri yang sama di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan akuisitor dan non akuisitor memperoleh abnormal return negatif sekitar tanggal pengumuman merger dan akuisisi.

Via Amalia (2007), meneliti tentang uji beda pengaruh pengumuman akuisisi terhadap harga dan volume perdagangan saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan harga dan volume perdagangan saham untuk periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi.

Fadia (2008), meneliti tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap return saham bank umum di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara abnormal return bank akuisitor pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

Nasser (2003), penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 1996 – 2000 yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan, menemukan fakta bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, akan tetapi terdapat perbedaan signifikan terhadap volume perdagangan sahamnya.

Dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi inkonsistensi terhadap hasil penelitian didalamnya. Itu dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu diatas yang menyatakan bahwa informasi akuisisi dan merger berpengaruh secara signifikan baik terhadap harga saham maupun volume perdagangan saham. Sedangkan pada beberapa penelitian lainnya menyatakan sebaliknya, bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan baik terhadap harga saham maupun volume perdagangan saham atas informasi akuisisi dan merger.

Untuk keperluan analisis, dalam penelitian ini peristiwa yang diteliti untuk *event study* adalah terjadinya peristiwa akuntansi untuk merger dan akuisisi dengan tujuan agar dapat ditentukan saat yang tepat, yaitu tanggal kepastian peristiwa merger dan akuisisi yang akan dilakukan, mengingat bahwa merger dan akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan biasanya dapat diketahui sebelumnya oleh publik. Oleh karena itu, selanjutnya dapat dibentuk *window* yang bersih untuk *event study* tersebut tanpa gangguan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi analisis.

Pentingnya melihat perbedaan yang terjadi terhadap harga saham dan volume perdagangan saham sebagai akibat dari informasi keputusan akuisisi dan merger yang dilakukan perusahaan saat ini, apabila keputusan itu dianggap benar dan tepat maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terefleksikan dalam bentuk perbedaan harga dan volume perdagangan saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis ingin melakukan penelitian atas “Pengaruh Informasi Akuisisi dan Merger Terhadap

Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI Tahun 2005 – 2009”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah harga saham periode sebelum akuisisi dan merger berbeda dengan periode setelah akuisisi dan merger ?
2. Apakah volume perdagangan saham sebelum akuisisi dan merger berbeda dengan periode setelah akuisisi dan merger ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perbedaan harga saham antara satu tahun periode sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi dan merger.
2. Mengetahui perbedaan volume perdagangan saham antara satu tahun periode sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi dan merger.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar latar belakang manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran mengenai penerapan teori dalam ilmu pasar modal, yaitu berupa reaksi pasar untuk

akuisisi dan merger terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan saham.

2. Bagi pelaku pasar modal, seperti bursa efek, investor, pialang, *underwriter*, dan emiten, diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan membuat kebijakan.
3. Bagi pembaca, dapat menjadi referensi dan masukan atau sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian singkat atau pengantar yang menegemukakan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang landasan teori yang mendukung penelitian dan analisa. Dapat disebabkan misalnya penelitian terdahulu, pengertian akuisisi, alasan-alasan akuisisi, konsep akuntansi penggabungan usaha, metode akuntansi untuk akuisisi, penerapan metode

akuntansi untuk akuisisi dan teori-teori yang diambil dari penelitian sebelumnya dan relevan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik sampling, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisa deskriptif, pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik, serta pembahasan yang mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang berisikan jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penyempurnaan bagi penelitian berikutnya.